



Al-Musthofa.JSI by IAI TABAH is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

IMPACT PENGEMBANGAN BISNIS UNIT JASA BOGATERHADAP EFEKTIFITAS PENGELOLAAN DAN PENGEMBANGAN PONDOK PESANTREN

(Studi Kasus Di Pondok Pesantren Bahrul Ulum Putra)

Shofiyul Fajar Muhammad

Universitas K.H. A. WahabHasbullah Jombang, Indonesia

Ashlihah

Universitas K.H. A. WahabHasbullah Jombang, Indonesia

Email: Shofiyulfajar97@gmail.com

Abstract: *This study aims to determine the impact of the business development of the catering service unit on the effectiveness of the management and development of the Bahrul Ulum Putra Islamic boarding school. As well as providing knowledge of what can be imitated from the business, so that it can be used and applied to Islamic boarding schools or other institutions. The type of approach used by the author in this research is to use field research (field research) using a qualitative approach. Field research is research that is carried out by going directly to find and dig up data in the field. The results obtained in this study are, the Catering Service Unit managed by the Bahrul Ulum Islamic Boarding School can have an impact on; ensuring the quality of food provided to students, increasing the number of students, increasing the level of trust of guardians of students to Islamic boarding schools, the existence of business units that can provide additional financial income at Islamic boarding schools.*

Keywords: *Islamic Boarding School Business Development, Independence.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak pengembangan usaha unit jasa katering terhadap efektivitas pengelolaan dan pengembangan Pondok Pesantren Bahrul Ulum Putra. Sekaligus memberikan ilmu apa saja yang bisa ditiru dari dunia usaha, sehingga bisa digunakan dan diterapkan di pesantren atau lembaga lainnya. Jenis pendekatan yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan penelitian lapangan (field study) dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian lapangan adalah penelitian yang dilakukan dengan cara terjun langsung untuk mencari dan menggali data di lapangan. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah, Unit Pelayanan Katering yang dikelola oleh Pondok Pesantren Bahrul Ulum dapat memberikan dampak terhadap; menjamin kualitas makanan yang diberikan kepada santri,

menambah jumlah santri, meningkatkan tingkat kepercayaan wali santri terhadap pesantren, adanya unit usaha yang dapat memberikan tambahan pendapatan finansial pada pesantren.

Kata Kunci : *Pengembangan Bisnis Pondok Pesantren, Kemandirian.*

PENDAHULUAN

Pesantren merupakan pendidikan nonformal sebagai lembaga di mana para santri menimba ilmu-ilmu agama (Tafaqquh fi ad-Diin). Pesantren merupakan pendidikan tradisional yang para siswanya tinggal bersama dan belajar di bawah bimbingan guru yang lebih dikenal dengan sebutan kiai dan mempunyai asrama untuk tempat menginap santri. Santri tersebut berada dalam kompleks yang juga menyediakan masjid untuk beribadah, ruang untuk belajar, dan kegiatan keagamaan lainnya. Kompleks ini biasanya dikelilingi oleh tembok untuk dapat mengawasi keluar masuknya para santri sesuai dengan peraturan yang berlaku.¹¹ Secara terminologis dapat dijelaskan bahwa pendidikan pesantren adalah merupakan tempat di mana dimensi ekstorik (penghayatan secara lahir) Islam diajarkan²

Pondok Pesantren sebagai lembaga pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam sosial budaya masyarakat Indonesia. Pesantren telah banyak mengalami kemajuan dan mampu berkembang tanpa kehilangan ciri khasnya serta banyak sekali usaha mandiri yang dikembangkan oleh pesantren. Hal ini disebabkan karena potensi pengembangan berbasis ekonomi yang ada pada pesantren dinilai sangat menjanjikan, sehingga kini banyak pondok pesantren

¹ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai* (Jakarta: LP3S, 1983).

² Kholis Firmansyah and others, 'Membangun Jiwa Entrepreneur Pada Santri Melalui Kelas Kewirausahaan', *JumatEkonomi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1.1 (2020), 28-35

<http://ejournal.unwaha.ac.id/index.php/abdimas_ekon/article/view/1034>.

yang telah memiliki usaha mandiri yang digunakan untuk menopang kemajuan dan perkembangan pesantren. Perkembangan bisnis pada pondok pesantren erat kaitannya dengan konsep bisnis yang berkelanjutan. Hal ini disebabkan karena adanya regenerasi kepengurusan yang mana menjadi faktor penting dalam tumbuhnya inovasi pada sebuah bisnis.

Dengan segala keberagamannya pesantren banyak menjadi objek penelitian yang tak kunjung usai dibahas baik dalam hal ideologi, budaya, ketradisionalannya, kepemimpinan di dalamnya, sistem tata kelola dan bahkan banyak pula yang menggali dari sisi ekonominya. Penelitian ini hanya akan mengangkat tentang fakta bahwasanya pondok pesantren dalam pengembangan bisnisnya sangat berpengaruh besar pada pengembangan dan pengelolaan pesantren. Peneliti akan mengangkat pembahasan yang memfokuskan kemandirian ekonomi dari hasil pengelolaan sistem makan santri yang baik sehingga dapat memberikan dampak yang nyata dalam pengembangan dan pengelolaan pesantren.

Pondok Pesantren Bahrul Ulum Putra merupakan representasi pondok pesantren yang telah berhasil mengelola sistem makan santri yang baik sehingga memberikan dampak yang signifikan terhadap pengelolaan pesantren. Hal ini dikarenakan memang dalam sisi manajerialisme pondok pesantren bahrul Ulum putra sudah sangat mandiri, segala kebijakan terkait inovasi yang dikeluarkan sepenuhnya di pegang oleh pengurus, kiai lebih fokus terhadap pemberian pertimbangan dan masukan atas saran yang diberikan kepada pengurus. Kendati demikian pengurus tetap berinovasi dalam hal pengembangan pesantren. Setidaknya itulah hal-hal menarik dan unik yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Bahrul Ulum Putra Tambakberas Jombang yang patut untuk diteliti dan bisa menjadi contoh untuk pondok pesantren yang lain.

KAJIAN TEORI

Pengertian Pesantren

Pesantren secara etimologi berasal dari kata santri yang mendapat awalan pe- dan akhiran -an sehingga menjadi pe-santria-an yang bermakna kata “shastri” yang artinya murid. Sedang C.C. Berg. berpendapat bahwa istilah pesantren berasal dari kata shastri yang dalam bahasa India berarti orang yang tahu buku-buku suci agama Hindu, atau seorang sarjana ahli kitab-kitab suci agama Hindu. Kata shastri berasal dari kata shastra yang berarti buku-buku suci, buku-buku suci agama atau buku-buku tentang ilmu pengetahuan. Pendapat lain mengatakan, kata santri berasal dari kata Cantrik (bahasa Sansekerta, atau mungkin jawa) yang berarti orang yang selalu mengikuti guru, yang kemudian dikembangkan oleh Perguruan Taman Siswa dalam sistem asrama yang disebut Pawiyatan³

METODE PENELITIAN

Metode penelian merupakan cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegiatan tertentu. Jenis pendekatan yang digunakan oleh penulis pada penelitian kali ini adalah menggunakan penelitian lapangan (field research) dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian lapangan adalah penelitian yang dilakukan dengan cara terjun secara langsung mencari dan menggali data di lapangan.

Penelitian ini mengambil objek Unit Jasa Boga Pondok Pesantren Bahrul Ulum Putra. Penelitian kualitatif adalah suatu jenis penelitian yang prosedur penemuannya dilakukan dengan tidak menggunakan metode statistik atau

³ *BILIK-BILIK PESANTREN NURCHOLIS ‘CAK NUR’ MAD*Nurcholish Madjid, ‘Nurcholish Madjid, Bilik-Bilik Pesantren, Sebuah Potret Perjalanan, (Jakarta: Paramadina, 1977), Hal 20. 1 34’, *Bilik-Bilik Pesantren*, 1977, 34–92.JID.

kuantifikasi. Dalam hal ini penelitian kualitatif adalah penelitian tentang kehidupan seseorang, cerita, pelaku, dan juga tentang fungsi organisasi, gerakan sosial, atau timbal balik.⁴ Dengan cara ini maka peneliti dapat secara langsung berinteraksi dengan pengelola untuk mengamatai dan mencermati bagaimana pengelolaan Unit Jasa Boga di Pondok Pesantren Bahrul Ulum Putra.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penemuan hasil penelitian dalam bentuk wawancara dan dokumentasi yang kemudian dilakukan analisis data dan temuan hasil penelitian akan dilakukan pembahasan sesuai dengan teori dan logika. Agar lebih terperinci dan terurai. Maka dalam pembahasan ini akan disajikan sesuai dengan rumusan masalah yang diteliti

Pengembangan Bisnis Pesantren

Strategi pengembangan adalah bakal tindakan yang menuntut keputusan manajemen puncak dalam pengembangan usaha untuk merealisasikannya. Disamping itu, strategi pengembangan juga mempengaruhi kehidupan organisasi dalam jangka panjang, paling tidak selama lima tahun. Oleh karena itu, sifat strategi pengembangan adalah berorientasi ke masa depan. Strategi pengembangan mempunyai fungsi perumusan dan dalam mempertimbangkan faktor-faktor internal maupun eksternal yang dihadapi perusahaan (David, 2004).

Sedangkan kaitanya dengan pesantren adalah pada saat ini pesantren bukan hanya merupakan sebuah lembaga keagamaan yang hanya terfokus pada pembelajaran dan pengajaran, namun kenyataanya pada saat ini pesantren lebih jauh melangkah untuk menyiapkan generasi di masa depan baik dalam aspek teknologi, keterampilan, kebudayaan maupun dalam aspek bisnis. Terbukti

⁴ Salim & Sahrum, *Metodologi Penelitian Kualitatif.Pdf*, ed. by Haidir, 1st edn (Bandung: Citapustaka Media, 2012).

dengan diluncurkannya OPOP yaitu Program One Pesantren One Product (OPOP) bertujuan untuk menciptakan kemandirian umat melalui para santri, masyarakat dan Pondok Pesantren itu sendiri, agar mampu mandiri secara ekonomi, sosial dan juga untuk memacu pengembangan skill, teknologi produksi, distribusi, pemasaran melalui sebuah pendekatan inovatif dan strategis dari Pemprov Jabar bersama Dinas KUKM Provinsi Jawa Barat, memastikan seluruh Pondok Pesantren di Jawa Barat dapat memperoleh akses atas program pemerintah dalam sektor pemberdayaan ekonomi, teknologi dan produksi yang efisien, tepat serta modern di era digital saat ini.

Seluruh pesantren yang terpilih melalui seleksi nantinya akan diberikan program pembinaan terpadu dan juga ditingkatkan kemampuan daya saing ekonominya serta didampingi untuk proses pengembangan usahanya, bersinergi dalam jaringan bisnis yang potensial hingga mereka berhasil menjadi sebuah Pondok Pesantren yang mandiri.⁵

Gambaran Umum Unit Jasa Boga

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1096/Menkes/Per/VI/2011⁶

Dalam Peraturan Menteri ini yang dimaksud dengan :

1. Jasaboga adalah usaha pengelolaan makanan yang disajikan di luar tempat usaha atas dasar pesanan yang dilakukan oleh perseorangan atau badan usaha.
2. Pengelolaan makanan adalah rangkaian kegiatan yang meliputi penerimaan bahan mentah atau makanan terolah, pembuatan, pengubahan bentuk,

⁵ Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Provinsi Jawa Barat, 'Latar Belakang OPOP', <https://Opop.jabarprov.go.id/>, 2020, p. 1 <<https://opop.jabarprov.go.id/>>.

⁶ Tambahan Lembaran Negara and Tambahan Lembaran 'Www.Djpp.Depkumham.Go.Id', 2011.

pengemasan, pewadahan, pengangkutan dan penyajian.

3. Bahan makanan adalah semua bahan baik terolah maupun tidak yang digunakan dalam pengolahan makanan, termasuk bahan tambahan makanan.
4. Higiene sanitasi adalah upaya untuk mengendalikan faktor risiko terjadinya kontaminasi terhadap makanan, baik yang berasal dari bahan makanan, orang, tempat dan peralatan agar aman dikonsumsi.
5. Sertifikat Laik Higiene Sanitasi Jasaboga adalah bukti tertulis yang dikeluarkan oleh lembaga yang berwenang terhadap jasaboga yang telah memenuhi persyaratan sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan.
6. Penjamah Makanan adalah orang yang secara langsung mengelola makanan.

Unit Jasa Boga Pondok Pesantren Bahrul Ulum

Unit Jasa Boga (UJAGA) Unit ini merupakan suatu kepengurusan yang bertanggung jawab dalam pelayanan kebutuhan makan santri sehari-hari. Unit ini didirikan pada tahun 2015. Sebelum adanya unit ini para santri memenuhi kebutuhan sehari-harinya di warung-warung sekitar pesantren yang jadwal layanannya tidak bisa disesuaikan dengan kegiatan pondok, disamping itu tingkat kehygienisan makanannya juga diragukan. Atas dasar itulah akhirnya unit ini didirikan, untuk menghindarkan santri dari hal-hal yang kurang baik tersebut.⁷

Dalam peran kesehariannya, Pengurus Ujaga berkewajiban untuk menyediakan masakan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Jadwal yang dibuat adalah merupakan menu makanan yang telah disepakati oleh pengurus untuk disediakan setiap harinya oleh pengurus UJAGA. Tentunya dalam penentuan menu ini sudah mempertimbangkan aspek gizi dan higienitas

⁷ Pondok Pesantren Bahrul Ulum Putra, 'Ujaga Dan Kopontren', <https://Ponpesbahrululum.Net/Ujaga-Kopontren/>, 2019, p. 1
<<https://ponpesbahrululum.net/ujaga-kopontren/>> [accessed 23 June 2021].

makanan yang diberikan sehingga makanan yang diberikan tentunya aman untuk dikonsumsi.

Kaitanya dengan pengembangan bisnis mulanya UJAGA adalah merupakan satu satunya unit usaha di Pondok Pesantren Bahrul Ulum. namun dengan suksesnya pengembangan UJAGA kini Pondok Pesantren Bahrul Ulum telah memiliki unit usaha yang lain yaitu Koperasi Pondok Pesantren (KOPONTREN) yang mana tugas unit ini adalah menyediakan kebutuhan pokok keseharian santri seperti; sabun, peralatan mandi, jajan, dan beberapa kebutuhan pokok yang lain. Harga yang dikeluarkan oleh kopontren jauh dibawah harga pasar toko toko yang ada diluar, dengan tujuan agar santri pondok pesantren Bahrul Ulum bisa lebih hemat dalam mengeluarkan keuangan sehari harinya.

Dengan berdirinya UJAGA sangat memberikan dampak signifikan terhadap pengembangan pesantren baik dalam segi kualitas maupun kuantitas. Contohnya, adalah dengan pengelolaan makan yang baik dan telah memenuhi standar gizi maka akan berpengaruh pula kepada tingkat kepercayaan wali santri untuk memondokkan putranya di Pondok Pesantren Bahrul Ulum.

Hal ini dibuktikan dengan jumlah kenaikan santri setiap tahun mulai dari tahun 2014. Menurut salah satu pengurus Penerimaan Santri Baru ada beberapa hal yang sering ditanyakan oleh wali santri ketika melakukan pendaftaran pada awal ajaran baru, yaitu adalah tentang makan santri. Hal ini menunjukkan bahwasanya makan santri adalah merupakan point penting yang harus diperhatikan agar menjaga kualitas pondok pesantren selain aspek pendidikan dan metode pengajaran yang diberikan oleh pesantrentersebut.

Berikut adalah grafik perkembangan jumlah santri masuk Pondok Pesantren Bahrul Ulum sebelum dan Sesudah didiriknya UJAGA



Selain berhubungan dengan penambahan tingkat kepercayaan wali santri terhadap pondok pesantren dikarenakan kualitas makan yang terjaga, UJAGA juga memberikan dampak yang positif terhadap kontribusi pemasukan keuangan di Pondok Pesantren Bahrul Ulum. Dalam satu tahun UJAGA dapat memberikan kontribusi laba sekitar 10% terhadap jumlah pemasukan keuangan. Berikut adalah kontribusi pemasukan yang dapat

diperoleh dari u jaga setiap tahun. Dengan hal ini maka estimasi pemasukan bulanan dan pendapatan satu tahun

Biaya U jaga Satu Bulan per santri	Rp. 240.000
Jumlah Santri	Rp. 700
Pendapatan Satu Bulan	Rp. 168.000.000
Pendapatan Satu tahun	Rp.2.016.000.000

Dari total pemasukan tersebut maka perlu dikurangi kebutuhan oprasional sehari hari sehingga nanti terlihat berapa saldo tahunan dari unit jasa boga tersebut

Kebutuhan Oprasional

Gaji Pegawai i	3 x Rp 1.500.000	Rp4.500.000
Biaya belanja harian	30 x Rp.2.000.000	Rp60.000.000
Beras	6 Ton x Rp. 8.800.000	Rp52.800.000
Lain-lain		Rp3.000.000

Total	Rp120.300.000
-------	---------------

Dari jumlah tersebut maka apabila dikali dengan 12 bulan maka kebutuhan operasional UJAGA dalam satu tahun adalah sebesar Rp1.443.600.000.

Maka dapat diketahui bahwasanya dalam satu tahun Unit Jasa Boga dapat memberikan laba kepada Pondok Pesantren Bahrul Ulum mencapai Rp572.400.000. Dengan jumlah sekian tentunya sangat berdampak signifikan terhadap stabilitas keuangan di Pondok Pesantren karena jumlah tersebut setara dengan 76% pemasukan syahriah/uang bulanan yang masuk di Pondok Pesantren dalam satu tahun.

Oleh karena itu dengan adanya upaya pengoptimalisasi unit bisnis ini tentunya dapat memberikan dampak yang positif, tidak hanya dalam kualitas yang diberikan juga pada sektor yang lain, misalnya dalam bidang pembangunan, keberlangsungan proses pendidikan, serta terpenuhinya sarana dan prasarana yang ada. Dengan demikian hal ini adalah hal yang menarik yang dapat dicontoh oleh pesantren-pesantren yang lain.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diberikan adalah perbedaan Sebelum dan Sesudah didirikannya Unit Jasa Boga di Pondok Pesantren Bahrul Ulum.

Sebelum Adanya Unit Jasa Boga : Kebutuhan makan dipenuhi oleh warung disekitar Pondok Pesantren Sehingga tingkat kehegienenisan makanan diragukan, Tingkat kepercayaan wali santri kepada pondok pesantren belum terbentuk dikarenakan belum terkelolanya sistem makan yang baik, Dalam sektor keuangan Pondok Pesantren masih sulit melakukan pengembangan, dan Pengurus belum pernah belajar mengelola unit usaha. Sesudah Adanya Unit Jasa Boga: Kebutuhan makan sepenuhnya telah dipenuhi oleh Pondok Pesantren sehingga tingkat kehegienenisan makanan terjamin, Dengan dikelolanya sistem makan yang baik maka

menambah tingkat kepercayaan kepada Pondok Pesantren, Dari laba yang dihasilkan oleh unit jasa boga, pondok pesantren lebih mudah melakukan pengembangan, dan didirikanya Unit Jasa Boga dapat memberikan pengetahuan baru kepada pengurus pondok pesantren dalam mengelola unit usaha.

DAFTAR PUSTAKA

Dhofier, Zamakhsyari, *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai* (Jakarta: LP3S, 1983)

Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Provinsi Jawa Barat, 'Latar Belakang OPOP', <https://Opop.Jabarprov.Go.Id/>, 2020, p. 1 <<https://opop.jabarprov.go.id/>>

Firmansyah, Kholis, Khotim Fadhli, Aulia Rosyidah, Manajemen Universitas, and Kh A Wahab Hasbullah, 'Membangun Jiwa Entrepreneur Pada Santri Melalui Kelas Kewirausahaan', *Jumat Ekonomi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1.1 (2020), 28–35 <http://ejournal.unwaha.ac.id/index.php/abdimas_ekon/article/view/1034>

Madjid, Nurcholish, 'Nurcholish Madjid, Bilik-Bilik Pesantren, Sebuah Potret Perjalanan, (Jakarta: Paramadina, 1977), Hal 20. 1 34', *Bilik-Bilik Pesantren*, 1977, 34–92 Negara, Tambahan Lembaran, and Tambahan

Lembaran, 'Www.Djpp.Depkumham.Go.Id', 2011

Pondok Pesantren Bahrul Ulum Putra, 'Ujaga Dan Kopontren', <https://Ponpesbahrululum.Net/Ujaga-Kopontren/>, 2019, p. 1

<<https://ponpesbahrululum.net/ujaga-kopontren/>> [accessed 23 June 2021]

Salim & Sahrum, *Metodologi Penelitian Kualitatif.Pdf*, ed. by Haidir, 1st edn (Bandung: Citapustaka Media, 2012)